

**STUDI HADIS TENTANG TRADISI *MARPANGIR* PADA DESA
PINTU PADANG JULU KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis*

Nurul Hafifah

NIM : (21110008)

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2025**

STUDI HADIS TENTANG TRADISI *MARPANGIR* DI DESA
PINTU PADANG JULU KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis*

Oleh:

**Nurul Hafifah
NIM : 21110008**

Pembimbing I

**Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001**

Pembimbing II

**Nur Hamidah Pulungan, M.Th
NIP.198804242019082001**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi a.n Diana Siregar, NIM. 21110005, dengan judul Skripsi "Studi Hadis Tentang Tradisi Marpangir Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 7 Agustus 2025

Pembimbing I



Rengga Irpan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Pembimbing II



Nur Haridah Pulungan, M.Ts
NIP. 198804242019082001

NOTA DINAS

Nomor : .. Panyabungan, 7 Agustus 2025
Lampiran : - Kepada :
Perihal : Skripsi a.n Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA
NURUL HAFIFAH di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurul Hafifah, NIM. 21110008 yang berjudul "**Studi Hadis Tentang Tradisi Marpangir Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Rengga Irpan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Pembimbing II



Nur Hamidah Pulungan, M.T.H
NIP. 198804242019082001

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul: "Studi Hadis Tentang Tradisi Marpangir di Desa Pintu Padang Julu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal" a.n Nurul Hafifah NIM: 21110008. Telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 31 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama, (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis.

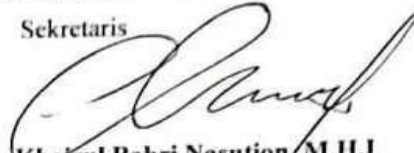
Panyabungan, 31 Juli 2025
Panitia Munaqasah Skripsi
Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Ketua



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021

Sekretaris

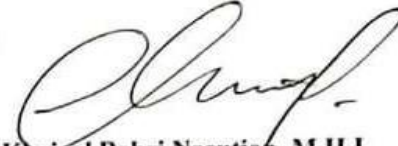


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Anggota Penguji



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021



Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009



Nur Hamidah Pulungan, M.TH
NIP. 198804242019082001



Sri Wahyuni Hasibuan, M.Hum
NIP. 199106112019032018

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197208132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL HAFIFAH
Nim : 21110008
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2025
Jurusan : Ilmu Hadis
Tempat / Tgl Lahir : Pintu Padang Julu, 24 Agustus 2002
Alamat : Desa Pintu Padang Julu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :
"Studi Hadis Tentang Tradisi Marpangir Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 7 Agustus 2025
Hormat Saya



NURUL HAFIFAH
NIM. 21110008

MOTTO

Aku menulis bukan karena pintar, tapi karena ingin terus belajar,

Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika berhenti melangkah,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)

Surah Al-Insyirah ayat 6 berbunyi, "إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا" (Inna ma'al-'usri yusrā), yang berarti "Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan".

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ḍa | Ḍ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamza h | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

a Vokal Tunggal (*Monoftong*)

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ا | Fathah | A | A |
| ي | Kasrah | I | I |
| و | Dammah | U | U |

b Vokal Rangkap (*Diftong*)

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| اي | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| اوي | Fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| آ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ي̄ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و̄ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
- Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◻) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

6. Kata Sandang

| (ال) Qamariyah | | (ال) Syamsiyah | |
|----------------|----------|----------------|------------|
| Contoh | Latin | Contoh | Latin |
| الْحَمْدُ | Al-Hamdu | الرَّحِيمُ | Ar-Rahīmu |
| الكَرِيمُ | Al Karīm | الشَّمْسُ | Asy-Syamsu |

Catatan:

- A. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-A'raf, Al-Maidah, Al-Hadid, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan Al-Nas.
- B. Untuk penulisan nama-nama orang dalam penulisan ini, penulis tidak mengubah ke bentuk transliterasi arab latin. Seperti nama Abdullah bin Mas'ud.

ABSTRAK

Nurul Hafifah NIM: 21110008 Judul Skripsi : “Studi Hadis tentang Tradisi *Marpangir* Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu” Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tradisi *Marpangir* yang masih terus dipraktikkan oleh masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional sekaligus bagian dari ritual budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tradisi *Marpangir* yang dilakukan oleh masyarakat desa pintu padang julu, dan untuk mengetahui studi kajian hadis tentang tradisi *Marpangir* di desa Pintu Padang Julu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan dan penyucian diri. Data diperoleh melalui wawancara dengan tokoh adat, ulama setempat, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik *marpangir*, disertai dengan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata. Tahapan pelaksanaan tradisi *Marpangir* konsultasi (penyampaian keluhan), persiapan bahan-bahan *Marpangir* pengobatan, persiapan ritual dan do’a, pelaksanaan proses pemandian. Kesimpulan pengobatan yang terdapat dalam praktik ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam sebagaimana disebutkan dalam hadis-hadis, misalnya hadis tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan demikian, *Marpangir* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan tradisional, tetapi juga memiliki makna religius yang mendalam serta memperkuat identitas budaya masyarakat Pintu Padang Julu.

Kata Kunci: Tradisi *Marpangir*, Hadis, Kebersihan, Spiritualitas, Desa Pintu Padang Julu, Mandailing Natal.

ABSTRACT

Nurul Hafifah — Student ID: 21110008 Thesis Title: A Hadith Study on the *Marpangir* Tradition in Pintu Padang Julu Village, Siabu District"This research is motivated by the continued practice of the *Marpangir* tradition among the people of Pintu Padang Julu Village, Siabu District. This tradition represents a form of traditional healing as well as a cultural ritual passed down through generations. The main objectives of this study are to describe how the *Marpangir* tradition is carried out by the local community and to examine it through the lens of Hadith studies. The research employs a qualitative method with a content analysis approach to Hadiths related to cleanliness and purification. Data were collected through interviews with traditional leaders, local religious scholars (ulama), and community members directly involved in the practice of *Marpangir*, supported by field observations to obtain a clearer picture. The stages of the *Marpangir* ritual include consultation (expressing ailments), preparation of herbal ingredients, ritual and prayer arrangements, and the bathing process. The healing aspect found in this practice aligns with Islamic principles as mentioned in the Hadiths—for example, the Hadith emphasizing that cleanliness is part of faith. Thus, *Marpangir* not only serves as a means of traditional healing but also carries profound religious meaning and strengthens the cultural identity of the Pintu Padang Julu community.

Keywords: *Marpangir* Tradition, Hadith, Cleanliness, Spirituality, Pintu Padang Julu Village, Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina). Menyusun skripsi bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah perjalanan panjang penuh tantangan, pembelajaran, dan pengembangan diri yang mendalam. Berbekal ilmu yang didapat selama masa studi, penulis berusaha memberikan yang terbaik dalam karya ilmiah ini sebagai wujud tanggung jawab dan rasa terima kasih atas kesempatan belajar yang diberikan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sosok agung pembawa risalah Islam, penerang jalan kebenaran, dan teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua kelak memperoleh syafaat beliau di yaumul akhirAamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Allah SWT, atas segala karunia dan petunjuknya yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan fasilitas dan motivasi bagi seluruh mahasiswa.
2. Bapak Ilham Ramadan Siregar, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis STAIN Mandailing Natal, atas bimbingan dan arahnya selama masa studi.
3. Bapak Rengga Irfan, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini, dan yang selalu membantu administrasi dan keperluan akademik mahasiswa dengan penuh perhatian.
4. Ibu Nur Hamidah Pulungan, M.TH, selaku Pembimbing II yang telah

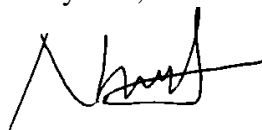
memberikan banyak pandangan dan bimbingan ilmiah yang sangat berarti.

1. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan STAIN Mandailing Natal, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Kedua Oran tuaku tercinta, Ayahanda Zulhaidi Lubis, dan Ibu Nur Hasanah Hasibuan, Terima kasih tlah menjadi pelita dalam setiap langkah, Dalam diam kalian tetap berdoa, dalam lelah kalian tetap memberi, Tak pernah penulis merasa kekurangan cinta, meski terkadang penulis lupa untuk mengucapkan terimakasih secara langsung, Ayah, terimakasih atas kerja keras dan keringatmu yang tak pernah terlihat di permukaan, tapi terasa sampai ke hati. Ibu, terimakasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang tak ternilai harganya, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat, bahkan saat penulis mulai ragu pada diri sendiri.
3. Adik-adikku tersayang, Aidil Saputra, Nuri Aifah, Tri Putri Mulyani, dan Kesya Nahla. yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian selama masa studi hingga selesainya skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, Sahabat-Sahabat Dekatku, baik di dalam maupun diluar kampus, yang tlah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Oleh karna itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa mendatang, Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, Khususnya dalam pengembangan Ilmu Hadis, serta menjadi amal jariyah baginpenulis.

Panyabungan, Agustus 2025

Penyusun,



Nurul Hafifah

NIM 21110008

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | |
| COVER PENGESAHAN | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| NOTA DINAS | |
| LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQSAH | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| MOTTO | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Penjelasan Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Studi Hadis | 13 |
| 2. Tradisi | 14 |
| 3. Pengertian <i>Marpangir</i> | 16 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Sumber Data Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| E. Teknik Analisa Data | 32 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |

| | |
|--------------------------------------|----|
| C. Temuan Umum | 34 |
| D. Temuan Khusus | 42 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 77 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran – Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah swt bersuku-suku dan berbangsa-bangsa adalah untuk saling kenal mengenal satu sama lainnya. Banyaknya suku tersebut tentu banyak pula tradisi (Kebiasaan) atau adat istiadat yang berbeda-beda seperti adat atau tradisi- tradisi suku Batak Mandailing, Melayu, Minang, Jawa dan sebagainya. Kebiasaan yang diwarisi secara turun-temurun dalam koloni masyarakat atas nama suku dalam bentuk aset atau peninggalan maupun norma dan aturan adat istiadat disebut dengan tradisi. Tradisi bertransformasi melalui dua cara, yaitu melalui jalur bawah yakni kemunculannya secara spontan serta tidak diharapkan tanpa melibatkan rakyat banyak karena suatu alasan seperti saat seorang individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan dan kekaguman lalu disebarakan melalui berbagai cara dengan mempengaruhi rakyat banyak. Sikap tersebut kemudian berubah menjadi prilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan penafsiran ulang terhadap keyakinan lama. Cara kedua melalui jalur atas yakni melalui mekanisme paksaan seperti saat sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian khalayak ramai dan dipaksakan oleh penguasa suku (Putra dan Alexander Dhea Herbudy, 2018).

Tradisi kemudian didefinisikan sebagai adat yang merupakan gagasan yang membentuk kebudayaan, kelembagaan, norma, kebiasaan serta hukum adat yang dianggap wajar dilakukan disebuah daerah yang dapat mencerminkan jiwa suatu masyarakat sehingga membentuk suatu kepribadian masyarakat. Modernisasi bahkan tidak dapat menyingkirkan tingkah laku atau adat-istiadat yang tumbuh berakar dalam masyarakat sebagai ciri khas atau identitas. Oleh karena itu, masing-masing masyarakat pasti memiliki adat-istiadat sebagaimana pula yang terjadi di masyarakat Batak Mandailing yang berada di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Pipit Mulyah, 2020).

Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten

Mandailing Natal, banyak sekali timbul adat atau kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang selalu menjadi warna tersendiri bagi kebudayaan kita. Salah satunya adalah tradisi mandi *Marpangir*. Salah satunya mandi *Pangir* yang dilakukan di beberapa daerah dalam Pengobatan Tradisional, pada masyarakat Medan, Mandailing, Sipirok, Padang Lawas, Sibuhuan, Sidimpuan dan daerah lainnya, Sejak awal masuknya Islam di Indonesia, *Marpangir* sudah dilakukan oleh masyarakat muslim Suku Mandailing, Angkola, Sipirok di rumah masing-masing atau beramai-ramai ke tempat pemandian dengan aliran sungai. Hingga akhirnya berbagai masyarakat di Kota Medan juga rutin melakukan tradisi ini. Tradisi *Marpangir* dalam pengobatan menjauhkan dari hal-hal negatif. Dalam tradisi *Marpangir* di desa Pintu Padang Julu terdapat mandi *Pangir* untuk Pengobatan (Tradisional). Dalam pandangan Islam mengenai mandi *Pangir* adalah hal yang diperbolehkan (Mubah) atau tidak dilarang, asalkan niatnya adalah untuk kebersihan fisik bukan ritual yang dilarang secara syariat (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Kebiasaan itu bisa dikatakan sebuah tradisi yang tidak mungkin ditinggalkan masyarakat secara sepenuhnya karena tidak semua tradisi itu bertentangan dengan hukum syara' (Siti Habibah & Maemunah Sa'diyah, 2020). Sebuah kebudayaan yang timbul di masyarakat dapat menjadikan motivasi bagi masyarakat, dan untuk memperkuat tali silaturahmi dan kekompakan dalam bermasyarakat dalam menjalankan sebuah kegiatan agama Islam.

Tradisi atau adat dapat ditetapkan menjadi sebuah hukum agama sebagaimana dalam firman Allah swt:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ طَائِفَاتٍ يُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِنَّ إِصْرَهُنَّ وَالْأَعْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِنَّ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Yaitu orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-

belunggu yang ada pada mereka, maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dapat dijadikan sumber hukum, apabila adat kebiasaan dianggap baik dan membawa kemaslahatan bagi manusia (Iakandar Yusuf, 2021). Dalam hal ini banyak sekali tradisi-tradisi yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat hadir dalam pelaksanaan ibadah. Salah satunya adalah dalam mandi pengobatan (Tradisional), dan dengan adanya tradisi-tradisi masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal khususnya. Mereka masih juga melaksanakan dikarenakan warisan para nenek moyang mereka yang diwariskan secara turun temurun sehingga tidak mungkin lagi ditinggalkan.

Marpangir adalah tradisi mandi atau membasuh tubuh dengan ramuan air yang dicampur berbagai tanaman obat atau rempah-rempah khas Batak, terutama di Sumatera Utara. Praktik ini biasa dilakukan untuk menjaga kesehatan, menyembuhkan penyakit ringan, serta sebagai ritual pembersihan fisik dan spiritual. Mandi *pangir* (juga disebut mandi pengir atau mandi obat (menghilangkan penyakit) di beberapa budaya salah satunya di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, adalah tradisi ritual mandi yang biasa dilakukan dalam masyarakat Melayu dan Jawa, umumnya dalam pengobatan atau dalam konteks penyucian diri. Namun, dalam konteks orang sakit, terutama menurut dukun atau pengobatan tradisional, mandi *Pangir* juga bisa digunakan sebagai bagian dari upaya penyembuhan spiritual dan jasmani.

Menurut orang pintar atau dukun (dalam budaya Batak dan beberapa daerah Nusantara lainnya), mandi *Pangir* (*Marpangir*) untuk obat bukan hanya sekadar mandi ramuan herbal, tetapi juga mengandung unsur spiritual, energi alam, dan niat penyembuhan. Praktik ini merupakan perpaduan antara pengobatan tradisional dan ritual penyucian, Hal demikian selaras dengan wawancara peneliti dengan dukun Atau Orang pintar di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan Bpk Torkis Lubis beliau mengatakan bahwa:

Namarubat pangir on tu panyakit tertentu Don nda sagalo panyakit onipe ubat nai marmocom-mocom dei beda panyakit beda ubat na adg pakai aek di minum ataupe diapuskon tu badan nai adong buseng Marpangir Ima nai paridion ataupe mangayupkon panyakit golarna dot bahan-bahan ni Marpangir adong pitu mocom biasona. (Torkis, 2024).

Berobat *Pangir* ini hanya untuk penyakit tertentu bukan untuk semua penyakit dan obatnya bermacam-macam beda penyakit beda obatnya ada pakai air untuk diminum dan airnya dioleskan keseluruh badan dan ada juga *Marpangir* untuk dimandikan ataupun menghanyutkan penyakit yang menggunakan dedaunan obat yang jumlahnya ada tujuh macam. Masyarakat batak muslim di sumatera utara, khususnya di desa Pintu Padang Julu biasanya dilakukan orang yang kenak penyakit, atau orang yang mau berobat, dalam konteks pengobatan *Marpangir* dipimpin oleh orang yang dianggap memiliki ilmu khusus yang meracik ramuan bunga, daun, dan air atau minyak wangi tradisional. *Marpangir* pengobatan merupakan warisan tradis kuno batak zaman dahulu, kepercayaan orang batak dalam tradisi mandi *Pangir* pengobatan mengusir bala atau penyakit, menghormati leluhur dan tradisi masyarakat, masyarakat tetap memegang tradisi ini sebagai bagian identitas budaya batak dan tidak dianggap syirik selama niatnya adalah untuk kesehatan dan keunikan yang diperlihatkan dari tradisi mandi pengobatan ini adalah perpaduan budaya dan agama selaras wawancara dengan Bpk H Zulfahmi Hasibuan.

Marpangir on ima adat dhot pangobatan doi Marpangir on inda holan pembersihan tubuh tapi romai dohot maksudna manoluhon roha, manoluhon badan, dohot manundalangkal panyakit na tarandam di julujulu dibadan, Marpangir on bahan-bahanna dedaunan inda icampur dohot daun na bungka na mambao tuas, biasana sian air jernih lalu igabungkon dohot dedaunan obati ima piti maca dedaunan baru di doa. (Zulfahmi, 2024).

Kepercayaan orang Batak Islam terhadap tradisi *Marpangir* pengobatan adalah menganggapnya sebagai warisan secara etnis yang menjalankannya yang selaras dengan islam, yaitu mandi dengan ramuan alami untuk kebersihan, kesehatan, dan persiapan ibadah. Masyarakat desa pintu padang julu melihat tradisi ini merupakan identitas budaya (adat) yang tidak bertentangan dengan

akidah islam, selama tidak bercampur dengan unsur syirik (mantra atau persembahan kepada roh). Masyarakat mempercayai berhasiat secara medis (Tradisional) sementara secara spritual dipahami sebagai simbol penyucian diri yang sejalan dengan ajaran islam, Tradisi *Marpangir* ini dipandang bukan sebagai pengobatan gaib melainkan bentuk pengobatan herbal alami yang diwariskan leluhur, bagi sebagian masyarakat batak muslim *Marpangir* tetap dijalankan dalam kerangka adat, tapi disertai doa islam (membaca basmalah atau doa kesembuhan). *Marpangir* ini Sebuah tradisi yang tidak akan mudah dihilangkan dan sudah menjadi kebiasaan / hingga kini Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tradisi *Marpangir* masih dilakukan orang -orang bahkan merupakan suatu ritual yang umum dilakukan untuk pengobatan (Alam Tarlam & N. Fitri Amaliya, 2024).

Tradisi *Marpangir* yang dilakukan Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Dalam pandangan masyarakat berbeda-beda tentang tradisi dalam Pengobatan. Pelaksanaanya, masih ada yang memiliki sedikit perbedaan. Ada yang menerima dan ada yang menolak. Keunikan yang diperlihatkan disini adalah pemanfaatan ramuan lokal yang mudah didapati dari lingkungan sekitar, masyarakat memanfaatkan dedaunan dan rempah-rempah sebagai khasiat herbal dan Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dalam pengobatan Keunikan tersebut didapati ketika mewawancarai Bpk Zulhaidi tokoh adat Di Desa Huraba, bahwa bapak tersebut berpendapat. Tradisi ini sangat unik yang dimana ada leluhur pada zaman nenek moyang dulu yaitu kebiasaan atau kekompakan Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, dalam melakukan pengobatan yang beda dari masyarakat desa lainnya dikecamatan siabu dimana tujuannya untuk membersihkan diri dan mendekatkan diri dihadapan Allah SWT beliau berkata:

Marpangir unik do, tapi tu roha pe air pangir ipe biasa icampur dohot dedaunan obat-obatan jadi bukan sajo na marningot badan, alaipe bisa mambasmi penyakit dohot mambuat rohanta tenang, Marpangir on holistik tubuh jadi sehat, roha tenang alaipe ibana dipaima na rohan spritual, biasana Marpangir on merasa ringan seolah-olah na sohot hian dosa dohot penyakit i luruh do keunukan ni tradisi on marpakek bahan

alami na adong do dilingkungan hita. (Zulhaidi, 2024).

Marpangir ataupun yang disebut yang menggunakan ramuan-ramuan atau dedaunan-dedaunan yang dilaksanakan dalam Pengobatan dimana tradisi ini dilaksanakan nenek moyang pada zaman dahulu ataupun orang-orang dahulu tradisi ini dilaksanakan dari dulu sampai sekarang dan didapati di daerah lainnya. dan tradisi ini bagus bukan karna menyalahi syariat islam dan faham-faham lainnya tradisi hanya bertujuan untuk membantu menjaga kesehatan dan dari hal-hal ghaib, dan masih ada kekompakan dan persaudaraan yang kuat dikampung itu dalam menghargai leluhur nenek moyang pada zaman dahulu seperti hadis nabi yang berbunyi :

Hadis yang berkaitan dengan tradisi *Marpangir* di bulan ramadan itu tidak dijelaskan secara eksplisit, Hanya saja dalam kutipan hadis Nabi Muhammad saw menegaskan :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا نَفَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاشْتَدَّ بِهِ وَجَعُهُ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ فِي أَنْ يَمْرُضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَ لَهُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخَطَّ رِجْلَاهُ فِي الْأَرْضِ بَيْنَ عَبَّاسٍ وَرَجُلٍ آخَرَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ فَأَخْبَرْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ أَتَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ الْآخَرُ قُلْتُ لَا قَالَ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْدَمَا دَخَلَ بَيْتَهُ وَاشْتَدَّ وَجَعُهُ هَرَيْفُوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قَرِيبٍ لَمْ تُحْلَلْ أَوْ كَيْتُهُنَّ لَعَلِّي أَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ وَأُجْلِسَ فِي مِحْضَبٍ لِحِفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ طَفِقْنَا نَصُبُ عَلَيْهِ تِلْكَ حَتَّى طَفِقَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْتُمْ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى النَّاسِ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az-Zuhri, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah, bahwa 'Aisyah berkata:"Ketika Nabi saw sakit keras dan berat sakitnya, beliau meminta izin kepada istri-istrinya untuk dirawat di rumahku. Maka mereka pun mengizinkannya. Lalu Nabi saw keluar (menuju rumah Aisyah) dipapah oleh dua orang laki-laki, sementara kedua kakinya menyeret di tanah, yaitu antara Abbas dan seorang laki-laki lainnya." 'Ubaidullah berkata: "Aku menceritakan hal ini kepada Abdullah bin Abbas, lalu dia berkata: 'Tahukah kamu siapa laki-laki yang satunya itu?' Aku menjawab: 'Tidak.' Dia berkata: 'Dia adalah Ali

bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu.” Dan Aisyah radhiyallahu ‘anha juga bercerita bahwa ketika Nabi saw telah berada di rumahnya dan sakitnya semakin parah, beliau bersabda: "Siramlah aku dengan tujuh qirbah (kantong air) yang airnya belum dibuka ikatannya, supaya aku bisa berwasiat kepada manusia." Maka beliau pun didudukkan di dalam sebuah bejana milik Hafshah, istri Nabi saw. Lalu kami pun mulai menyiram beliau dengan air tersebut hingga beliau memberi isyarat kepada kami bahwa kami telah melakukannya. Kemudian beliau keluar menuju manusia. Abu al-Yaman meriwayatkan bahwa Syu'aib memberi tahu kami dari al-Zuhri, yang berkata: Ubaydullah bin `Abdullah bin `Utbah memberi tahuku bahwa `Aisyah berkata: Ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, jatuh sakit parah dan sakitnya semakin parah, ia meminta izin kepada istri-istrinya untuk berobat di rumahku, dan mereka pun mengizinkannya.

Seiring perkembangan akademik kajian hadis maka Studi hadis mendukung penelitian terkait Tradisi *Marpangir* dalam pengertian sehari-hari Di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tradisi ini adalah kegiatan mandi dengan cara tradisional dan spiritual. *Marpangir* dilakukan sebagai bentuk pembersihan dari “pengaruh buruk” seperti sakit yang diyakini berasal dari gangguan roh, guna-guna, atau energi negatif. Dan disebut juga dengan pensucian diri, dan menghapus dosa dengan mandi keramas tidak menggunakan wewangian dari sabun mandi atau sabun cair, Tapi menggunakan bahan alami yang dari Rempah, dan Dedaunan, yang disebut pangir. Seperti (Daun Pandan, Daun Jeruk, Akar Wangi, dan lain-lain).

Tetapi yang menjadi masalah disini adalah apakah tradisi itu sejalan dengan ajaran agama Islam atau tidak? Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan tradisi *Marpangir* dalam perspektif hadis, peneliti juga ingin memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai *Marpangir* karena terdapat beberapa keunikan atau perbedaan praktik dengan kebiasaan masyarakat lain, sehingga peneliti memandang perlu untuk menelusuri secara lebih lanjut dengan menuangkannya ke dalam Skripsi dengan judul. **Studi Hadis Tentang Tradisi *Marpangir* Di Desa Pintu Padang Julu, kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dari skripsi ini ialah:

1. Bagaimana tradisi *Marpangir* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana kajian Studi hadis tentang tradisi *Marpangir* di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *Marpangir* yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui studi kajian *hadis* tentang tradisi *Marpangir* di Masyarakat Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi kajian hadis yang berkaitan dengan praktik budaya lokal, khususnya di kalangan masyarakat Mandailing.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang posisi dan nilai-nilai keislaman dalam tradisi *Marpangir*, sehingga dapat dilestarikan secara kritis dan bijak.
- b. Menjadi acuan bagi para akademisi, budayawan, dan tokoh agama dalam menyikapi tradisi lokal yang hidup berdampingan dengan ajaran Islam.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah kunci sebagai berikut:

1. Studi

Studi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kajian ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan mendalam terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Studi kajian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni memaparkan fakta lapangan sekaligus menganalisisnya secara kritis dan kontekstual dalam bingkai akademik. (Soerjono Soekanto, 2006).

2. Hadis

Hadis (dalam teks arab حديث) menurut bahasa memiliki makna baru adapun bentuk jamaknya ialah Ahadits (dalam teks arab أحاديث). Sedangkan menurut Abdul Majid kata Hadis menurut tinjauan Bahasa memiliki beberapa makna diantaranya baru (*al jiddah*), lemah lembut (*ath-thariy*) dan bermakna berita, pembicaraan atau perkataan (*al-khabr wa al-kalaam*). Hal ini bisa dipahami ketika pada realitanya setiap yang disebut dengan hadis tidak akan pernah bisa lepas dari adanya unsur penyampaian sesuatu (berita) dari satu orang kepada orang lainnya.

Hadis nabi memiliki kedudukan sebagai sumber ajaran islam yang kedua dan telah diterima oleh hampir seluruh ulama dan umat islam. Hadis nabi memiliki hubungan yang erat dengan Al-qur'an, hubungan dan kaitan hadis dengan Al-qur'an ini biasa disebut dengan fungsi hadis terhadap Al-qur'an (M. Syuhudi Ismail, 1998). Hadis berfungsi untuk menjelaskan dan menerangkan makna ayat Al-qur'an yang tersembunyi. Kajian hadis ini termasuk salah satu ilmu penting yang disusun dan dibangun dalam sejarah keilmuan islam guna memilih dan memilah suatu informasi yang disandarkan kepada nabi saw hingga dikenal mana hadis-hadis yang shahih dan mana hadis-hadis yang dha'if di saat perkara ini pada umat yang lain tidak diperhatikan hingga mereka menerima segala informasi dari apa saja yang mereka suka dan menolak apa saja yang tidak disukai tanpa alat yang bisa

mereka jadikan ukuran untuk menyerap informasi tersebut, terlebih bagaimana jika informasi itu berhubungan dengan agama atau Aqidah. Oleh karena itu sebagai umat islam sangat psuatuenting untuk menggali butir-butir islam yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi saw.

3. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan atau adat yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas kelompok masyarakat. Dalam konteks budaya, tradisi bukanlah sesuatu yang statis atau tetap, melainkan suatu proses yang berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Tradisi mencerminkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan dapat menjadi dasar dalam penciptaan karya baru, termasuk seni, sebagai bentuk kontinuitas sejarah dan identitas budaya. Tradisi kemudia dapat diartikan sebagai kebiasaan atau praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas atau masyarakat, baik dalam bentuk ritual, upacara, maupun norma dan nilai budaya. Tradisi mencerminkan identitas dan cara pandang suatu masyarakat terhadap kehidupan, termasuk dalam dimensi spiritual dan religiusnya.

4. *Marpangir*

Marpangir adalah tradisi mandi bersama yang dilakukan oleh masyarakat Batak, khususnya Di Desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dalam rangka membersihkan diri secara lahir dan batin. Istilah *Marpangir* berasal dari bahasa Batak, di mana *mar* berarti : melakukan atau ber, dan *Pangir* : adalah air wangi yang dibuat dari campuran rempah-rempah, seperti daun pandan, bunga, dan bahan alami lainnya. (Ria Sihotang, 1998).

a. Tujuan *Marpangir*:

- 1) Pembersihan diri secara spiritual (menjelang hari besar keagamaan, pernikahan, atau acara adat).
- 2) Penghormatan terhadap leluhur (sering dikaitkan dengan ritual permohonan restu dan berkat).
- 3) Pemersatu keluarga atau komunitas (dilakukan secara bersama-sama,

menumbuhkan rasa kekeluargaan).

b. Waktu Pelaksanaan:

Biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti sebelum Lebaran, Paskah, pengobatan atau pesta adat, tergantung konteks agama dan budaya setempat.

c. Diantara bahan – bahan yang digunakan dalam tradisi mandi *Marpangir* yang dilakukan oleh Masyarakat Mandailing Di Sumatera Utara untuk pengobatan , Air yang dicampur dengan: (Nur Hasanah,2024).

- 1.) Silinjuang
- 2.) Sisangkil
- 3.) Unte Mungkur
- 4.) Unte Bujing
- 5.) Unte Kapas
- 6.) Balik Baliangin
- 7.) Andulpak

Tradisi ini mengandung nilai kesehatan, kebersihan, kesakralan, dan kekeluargaan, dan masih dijaga oleh banyak komunitas Batak hingga saat ini, meskipun dengan berbagai adaptasi modern. Jika kamu ingin tahu bagaimana prosesi *Marpangir* dilakukan atau ingin tahu makna simboliknya lebih dalam, aku bisa bantu jelaskan juga.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik, maka peneliti menyusunnya dalam lima bab yang masing-masing mempunyai bagian-bagian yang kecil. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas tentang kajian teori yang meliputi kajian teori dan hasil penelitian yang relevan

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian,teknik

pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data dengan temuan umum dan khusus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran-saran.